

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen, yang tujuannya adalah sebagai sumber informasi dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dalam hal ini informasi tersebut berguna untuk dievaluasi kinerja manajemen perusahaan dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan (Septian & Nelvirita, 2023). Laporan keuangan adalah informasi berupa catatan keuangan suatu perusahaan untuk periode keuangan tertentu serta memegang peranan penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Agustina & Jaeni, 2022).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021) menyatakan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Informasi yang disampaikan harus relevan sehingga dapat menjadi bahan referensi dalam membuat keputusan dan menjadi bahan evaluasi atas prediksi masa yang akan datang.

Representasi dalam laporan keuangan yang tepat harus memenuhi tiga unsur yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Adapun karakteristik kualitatif peningkat meliputi dapat dibandingkan, keandalan, dapat dipahami dan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Berdasarkan pernyataan diatas bahwa laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi karakteristiknya dan menjamin informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengambil keputusan yang oleh pemangku kepentingan.

Pengungkapan laporan keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi (Alim & Ida, 2018). Penyampaian laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik hendaknya memenuhi kriteria relevan, sehingga penyampaiannya laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu (Dewi & Suputra, 2017).

Laporan keuangan yang akan diungkapkan oleh perusahaan harus dilakukan proses audit oleh auditor independen supaya memperoleh kewajaran atas penyajiannya, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Tarigan & Sulhani, 2017). Pengguna laporan keuangan ialah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan (Febriyanti, Aprillianti, & Jasuni, 2022). Setiap pihak memiliki kepentingan yang beda, salah satunya investor. Investor ialah pihak yang menanamkan modal, sehingga membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Putri & Isbanah, 2020).

Investor dapat berinvestasi dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Riastuti & Sujana, 2020). Apabila investor sudah mendapatkan fasilitas untuk berinvestasi, maka artinya kegiatan investasi di Indonesia sudah menjadi perhatian umum (Valenthio, 2020). Terbukti dengan data yang bersumber dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian positif. Hal ini dapat terlihat mulai dari pertumbuhan indeks saham hingga jumlah investor pasar modal. Investor pasar modal pada tahun 2021 mencapai 7,49 juta *single investor identification* (SID) atau melonjak 92,99 persen dibandingkan pada akhir 2020 sebanyak 3,88 juta SID. Berikut merupakan grafik pertumbuhan investor pada pasar modal Indonesia 2017-2021.



Sumber : KSEI (2022)

Grafik 1. 1
Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan pada data diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal Indonesia terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Jumlah investor di pasar modal Indonesia pada 2021 meningkat hampir 7 kali lipat dibandingkan tahun 2017. Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia merupakan hasil dari upaya Bursa Efek Indonesia dan *stakeholders* dalam melakukan sosialisasi, edukasi, serta literasi kepada masyarakat. Pada 28 Desember 2022, di seluruh Indonesia telah berlangsung 11.253 kegiatan edukasi, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 1,7 juta orang. (Dewi H. K., 2023)

Pertumbuhan investor pasar modal Indonesia memperlihatkan bahwa keperluan akan informasi keuangan yang berkualitas menjadi sangat dibutuhkan guna mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lain yang membuat fundamental keputusan investasi (Febriyanti, Aprillianti, & Jasuni, 2022). Perusahaan harus bisa mengupayakan informasi laporan keuangannya lengkap dan informatif secara maksimal dan tepat waktu demi meningkatkan efisiensi pasar (Leonita & Triani, 2022). Penyampaian laporan keuangan sebaiknya dilakukan tepat pada waktunya untuk menghindari terjadinya

ketidakakuratan informasi. Keterlambatan penyajian laporan keuangan juga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi karena turunnya kepercayaan investor pada perusahaan yang mana dapat menyebabkan menurunnya harga jual saham (Irianti, Samrotun, & Wahyuningsih, 2022).

Ketepatan waktu ini diatur dalam surat direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 menyatakan bahwa paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan jika emiten yang melewati batas waktu akan diberikan sanksi oleh BEI. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Salah satu kendala perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat yaitu ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Yusuf, 2020). Auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan harus memenuhi standar audit yang berlaku, maka dari itu akan berdampak pada lamanya proses penyelesaian laporan audit namun ini juga akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya (Atmojo & Darsono, 2017). Jangka waktu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan terjadi adanya jeda waktu (Larisa & Salim, 2021). Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan auditan disebut dengan *Audit Report Lag* (Rudianti, Permatasari, & Yuliana, 2022).

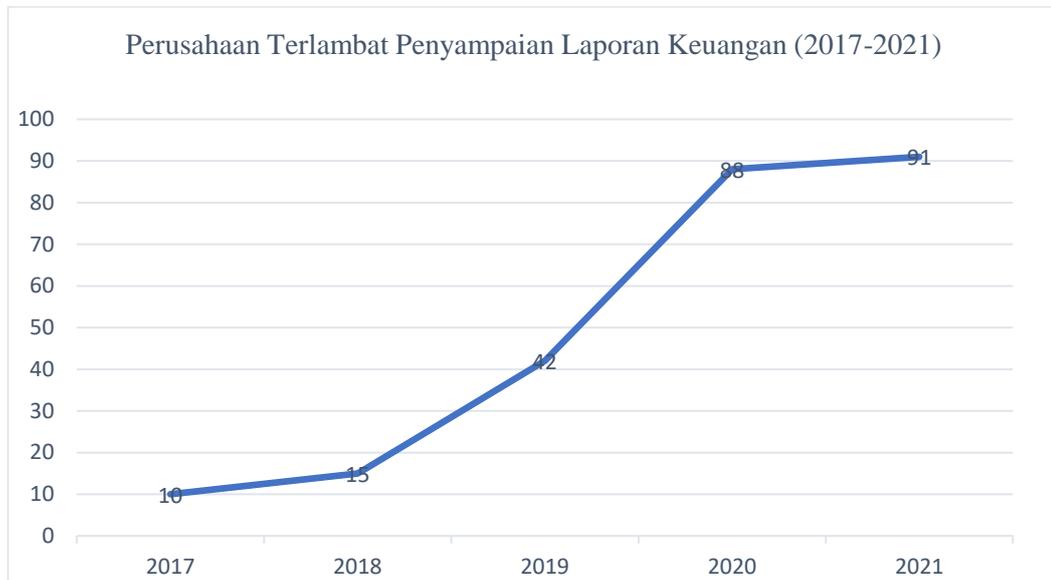
Proses pengauditan laporan keuangan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bukti yang cukup memadai, sehingga akan menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dan akan berdampak juga terhadap terlambatnya waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Laporan keuangan dapat dinilai relevansinya apabila disajikan dengan tepat waktu, laporan keuangan yang disampaikan lebih cepat maka informasinya akan semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sebaliknya apabila penyampaian laporan keuangannya

terlambat maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya (Agustina & Jaeni, 2022).

Keterlambatan akan mempengaruhi penilaian yang tidak baik dan kemungkinan memberikan sinyal buruk dari perusahaan kepada pihak berkepentingan (Yulia, Widyastuti, & Rachbini, 2019). Kepercayaan investor bertumpu pada kualitas berita yang disampaikan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya (Ogoun, NKAK, & P., 2020). *Audit report lag* dapat diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama proses pengauditannya, maka akan semakin panjang *audit report lag*. *Audit report lag* yang lama akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan tentunya akan menjadi berita buruk untuk pihak berkepentingan (Agustina & Jaeni, 2022).

Bursa efek indonesia (BEI) melayangkan surat peringatan tertulis I kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dalam batas waktu satu bulan, sedangkan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dalam 31 hari sampai 60 hari diberikan surat peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00. Emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dalam waktu 61 hari sampai 90 hari akan dikenakan surat peringatan III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 (Toarik, 2020).

Bursa efek indonesia (BEI) selaku lembaga pasar modal tentunya bertanggung jawab untuk menganalisis dan menindaklanjuti perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Berikut fenomena dari pengumuman BEI mengenai total perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2017-2021.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017-2020) Data Diolah Penulis, 2023

Grafik 1. 2 **Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan 2017-2021**

Berdasarkan pada data diatas, pengumuman pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 mengenai perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan masih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2021 mengalami peningkatan hampir 9 kali lipat dibandingkan pada tahun 2017. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, namun dari beberapa perusahaan masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Peningkatan total perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan auditan memiliki arti bahwa tingkat kepatuhan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan untuk dapat menangani keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Felicia & Ashedica Pesudo, 2019). Grafik ini sangat berbanding terbalik dengan grafik 1.1, disaat investor meningkat positif ternyata masih banyak perusahaan yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya menyampaikan laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu. Disamping itu semua BEI sudah memberlakukannya sanksi

dan aturan yang tegas agar perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pemantauan pengumuman BEI masih dilanjutkan terkait status penyampaian laporan keuangan auditan. BEI kembali merilis pengumuman terkait daftar perusahaan yang terkena sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terdapat fenomena bahwa masih banyak perusahaan di beberapa sektor yang terkena sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut daftar sektor yang terkena sanksi selama 5 tahun terakhir yakni 2017-2021.

Tabel 1. 1
Daftar Sektor Perusahaan Yang Terkena Sanksi Keterlambatan Pelaporan Keuangan Tahun 2017-2021

Daftar Sektor Perusahaan yang Terkena Sanksi Keterlambatan Pelaporan Keuangan Tahun 2017-2022						
Sektor	Tahun					Total
	2017	2018	2019	2020	2021	
<i>Basic Materials</i>			1	5	4	10
<i>Consumer Cyclicals</i>	2	3	9	21	20	55
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	1	3	4	8	8	24
<i>Energy</i>	4	5	6	14	13	42
<i>Financial</i>		1	2	4	6	13
<i>Healthcare</i>	1		1	1	2	5
<i>Industrials</i>	1	1	6	7	10	25
<i>Infrastructure</i>	1	1	3	6	6	17
<i>Property & Real Estate</i>		1	8	15	16	40
<i>Technology</i>			1	4	4	9
<i>Transportation & Logistic</i>			1	3	2	6
Total	10	15	42	88	91	246

Sumber : (www.idx.co.id) Data Diolah Penulis, 2023

Perusahaan yang mendapatkan sanksi akibat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2021 sebanyak 91 perusahaan dari total 785 perusahaan yang tercatat di BEI. Namun fenomena ini sudah terjadi pada 5 tahun terakhir (2017-2021) yakni dari 11 sektor yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan auditan, tempat tertinggi diduduki oleh sektor *Consumer Cyclicals*. Hal ini berarti sektor *consumer cyclicals* memiliki 55 kasus dari total

246 perusahaan berbagai sektor. Adapun total perusahaan yang terdaftar sampai dengan 31 desember 2021 dari sektor *consumer cyclicals* sebanyak 132 perusahaan.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor *consumer cyclicals* yaitu yang dialami oleh PT. Nipress Tbk yang mendapatkan sanksi peringatan tertulis I hingga suspensi. Pengumuman BEI Nomor Peng-SPT-0008/BEI.PP3/07-2019 menyatakan bahwa PT. Nipress Tbk, berpotensi delisting pencatatan saham karena perseroan mengalami keadaan atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahanya, baik finansial maupun hukum, atau kelangsungan status perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka. PT. Nipress Tbk, mengalami permasalahan dalam pembayaran sejumlah utang kepada kreditor. Permasalahan tersebut menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*). PT. Nipress Tbk juga memiliki kompleksitas operasi yang tinggi karena tergabung ke dalam grup yang di dalamnya terdapat beberapa perusahaan, grup tersebut yaitu Grup Trinitan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami *audit report lag*, sehingga kompleksitas operasi dapat terindikasi menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dialami beberapa perusahaan sektor *consumer cyclicals* sudah melanggar peraturan OJK yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu. Penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan, diantaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wildan, Pupung dan Hartanto (2022), yang memberikan pernyataan bahwa salah satu faktor *audit report lag* adalah kompleksitas operasi, dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasi merupakan pembentukan departemen dan pembagian kerja, dengan fokus pada jumlah unit yang berbeda dalam perusahaan (Sambuaga & Santoso, 2020). Tingkat kompleksitas operasi tergantung pada jumlah unit cabang. Banyaknya jumlah unit cabang mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh auditor dalam

menyelesaikan auditnya (Wada, Subaki, & Zulpahmi, 2021). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wada, Subaki dan Zulpahmi (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi audit *report lag* yaitu *fee* audit. *Fee* audit merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan tugas audit. Penetapan *fee* audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal berbeda-beda karena harus mempertimbangkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan tingkat keahlian yang diperlukan (Mulyadi, Auditing, 2002). Perusahaan akan bersedia memberikan imbalan yang lebih besar demi menyelesaikan audit yang lebih singkat (Habib, Bhuiyan, Huang, & Miah, 2019). Faktor *fee* audit telah diteliti oleh Kevin, Wisnu dan Andy (2021), menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Damayanti (2022), dan bertolak belakang dengan penelitian Rabaiyah (2022), yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag*.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi audit *report lag* yaitu *earning management*. *Earning management* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola laba pada laporan keuangan (Putri H. T., 2019). Tindakan manajemen laba akan menimbulkan informasi kinerja perusahaan yang tidak relevan bagi para pemegang saham. Perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan akan menyebabkan terlambatnya penyampaian informasi kepada publik karena manajemennya terlalu fokus memanipulasi angka laba perusahaan sehingga ketepatan waktu pelaporan informasi auditannya berkurang (Rusmin & Evans, 2017). Faktor ini telah diteliti oleh Umi & Yulida (2021), yang menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Anis & Ika (2022), yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap audit *report*

lag. Manajemen yang melakukan manipulasi laba dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (Fakhfakh & Jarboui, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi audit *report lag*, terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan lainnya dan menimbulkan dugaan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap audit *report lag*. Pendekatan kontingensi diperlukan untuk menyatukan hasil-hasil penelitian yang berbeda sehingga dapat mengidentifikasi faktor lain sebagai pemoderasi (Sugita & Dwirandra, 2017). Faktor yang diduga dapat memoderasi kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap audit *report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diduga sebagai variabel moderasi karena secara teoritis jika suatu perusahaan memiliki aktiva yang besar, maka perusahaan tersebut akan menyajikan informasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva kecil (Putra & Wiratmaja, 2019). Perusahaan yang berukuran besar transaksi dan aktivitasnya akan semakin rumit, maka diperlukan sistem dan prosedur yang lengkap supaya penyusunan laporan keuangannya tepat waktu serta dapat diandalkan (Indrastuti, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhika dan I Dewa (2019), mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Pada Audit *Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Menurut Sugiyono variabel moderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2021). Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi didasari oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhika & I Dewa (2019), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *delay*.

Hasil penelitian Dewi Kurnia Indrastuti (2022), ukuran perusahaan memoderasi hubungan variabel independen terhadap audit *delay*. Penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu *fee* audit dan *earning management*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap audit *report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Alasan lain dari dilakukannya penelitian ini yaitu karena menggunakan ukuran perusahaan yang belum terlalu banyak digunakan sebagai variabel penelitian yang dapat memoderasi pengaruh hubungan variabel independen dengan audit *report lag*.

Penelitian ini memiliki batasan dalam ruang lingkup penelitian, dimana indikator dari kompleksitas operasi diukur dengan jumlah kepemilikan anak perusahaan, kemudian *fee* audit diukur dengan proksi logaritma natural *professional fees*, pada *earning management* diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba, sementara ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Subjek dari penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Fee Audit dan Earning Management terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya dan hasil identifikasi masalah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *earning management* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *earning management* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
7. Seberapa besar pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *earning management* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi besar pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi besar pengaruh *earning management* terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperluas wawasan mengenai pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit, dan *earning management* terhadap audit *report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta diharapkan mampu menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag*, sehingga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan studi empiris yang ada tentang pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap *audit report lag*.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh kompleksitas operasi, *fee* audit dan *earning management* terhadap *audit report lag*.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana masukan dan informasi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan jangka waktu audit laporan keuangan agar tidak terjadi keterlambatan.

4. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2017-2021 yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id . Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan terhitung dari bulan Februari – Agustus 2023. Waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2023							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pra Penelitian								
2	Pengajuan dan penentuan judul								
3	Persetujuan Judul								
4	penyusunan proposal BAB I								
5	penyusunan proposal BAB II								
6	penyusunan proposal BAB III								
7	Pengajuan Seminar Usulan Penelitian								
8	Seminar								
9	Penyusunan proposal BAB IV								
10	Penyusunan proposal BAB V								
11	Sidang								
12	Yudisium								
13	Revisi skripsi								